

BAB III

PROFIL PERUSAHAAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sebuah objek yang menjadi titik fokus untuk pelaksanaan penelitian atau kerja praktek. Pada kerja praktek ini adalah Balai Bahasa Jawa Barat Bandung.

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Pasal 36 UUD 1945 menyebutkan bahwa bahasa resmi negara adalah bahasa Indonesia. Berlandaskan pada pasal itu Pemerintah Indonesia berusaha melestarikan, membina, dan mengembangkan bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Sebagai tindak lanjutnya, pemerintah membentuk lembaga yang bernama Pusat Bahasa (sebelumnya pada tahun 1966 bernama Lembaga Bahasa dan Budaya, kemudian diubah menjadi Lembaga Bahasa Nasional pada tahun 1969. Sejak April 1975 Lembaga Bahasa Nasional diubah menjadi Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, lalu nama tersebut diubah lagi menjadi Pusat Bahasa pada tahun 1999). Lembaga ini berada di bawah Departemen Pendidikan Nasional. Pusat Bahasa mempunyai tugas utama mengembangkan dan membina bahasa dan sastra Indonesia dan daerah. Mengingat wilayah yang harus dijangkau meliputi seluruh Indonesia, Pusat Bahasa mendirikan balai-balai bahasa di seluruh Indonesia. Balai bahasa yang ada di Provinsi Jawa Barat adalah Balai Bahasa Bandung (yang nantinya akan bernama Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat). Balai Bahasa Bandung ini resmi berdiri pada bulan September 1999. Balai Bahasa Bandung berkedudukan

sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional, berada di bawah Pusat Bahasa. Dalam melaksanakan tugasnya, secara teknis dan administratif Balai Bahasa dibina oleh Pusat Bahasa dan bertanggung jawab kepada Kepala Pusat Bahasa. Sementara itu, Pusat Bahasa berkedudukan sebagai unsur pelaksana tugas tertentu Departemen Pendidikan Nasional. Dalam melaksanakan tugasnya, Pusat Bahasa bertanggung jawab kepada Sekretaris Jenderal, Departemen Pendidikan Nasional.

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Balai Bahasa Bandung mempunyai visi misi sebagai berikut :

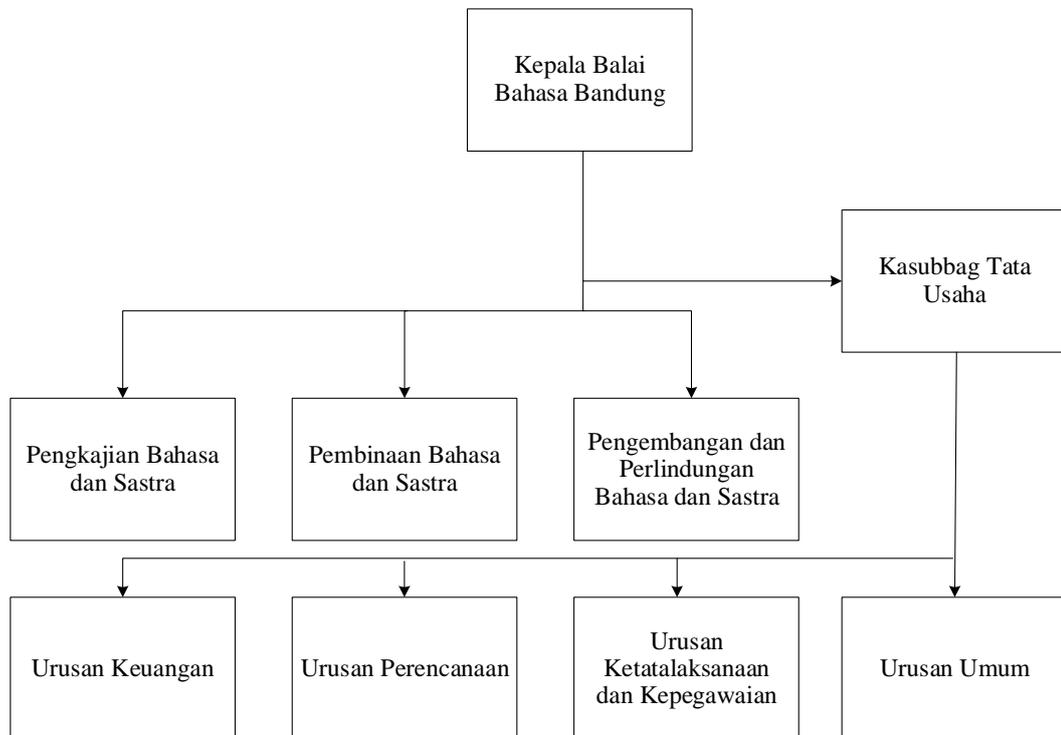
1. Visi

Terwujudnya Balai Bahasa sebagai lembaga penelitian yang unggul dan pusat informasi serta pelayanan di bidang kebahasaan dan kesastraan (Indonesia dan daerah) di Jawa Barat.

2. Misi

1. Meningkatkan mutu bahasa dan sastra.
2. Meningkatkan sikap positif masyarakat terhadap bahasa dan sastra.
3. Mengembangkan bahan informasi kebahasaan dan kesastraan.
4. Mengembangkan tenaga kebahasaan dan kesastraan.
5. Meningkatkan kerjasama kebahasaan dan kesastraan.

3.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 3.1 Struktur Organisasi Balai Bahasa

3.1.4 Deskripsi Tugas

Balai Bahasa Bandung memiliki tugas pokoknya yaitu melaksanakan penelitian, pengembangan, dan pembinaan bahasa dan sastra di daerah. Dan memiliki fungsi sebagai berikut :

3. Melaksanakan kebijakan teknis Pusat Bahasa di bidang pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra Indonesia;
4. Merumuskan dan melaksanakan kebijakan teknis di bidang pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra Indonesia di daerah;
5. Bekerja sama dengan pemerintah provinsi, kota, dan kabupaten.

Selain itu Balai Bahasa Bandung juga memiliki deksripsi tugas di bagian jabatan fungsional yaitu sebagai berikut :

1. Menyusun program rencana penelitian, pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra di daerah.
2. Mengkaji, menganalisis, menyusun bahan kebijakan teknis pembinaan bahasa dan sastra di daerah.
3. Mengkaji, menganalisis, dan meyusun konsep, pedoman, standar dan norma pembinaan bahasa dan sastra di daerah.
4. Melakukan penyusunan penelitian, pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra di daerah.
5. Melakukan inventarisasi masalah bahasa dan sastra di daerah.
6. Melakukan penelitian bahasa dan sastra di daerah.
7. Melakukan evaluasi hasil penelitian, pembinaan, dan pengembangan bahasa dan sastra di daerah.
8. Menyajikan data dan informasi jaringan kebahasaan dan kesastraan di daerah.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam menentukan desain penelitian, penulis melakukannya pada Balai Bahasa Jawa Barat yang beralamatkan di Jl. Sumbawa No.11, Merdeka, Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40113, Indonesia. Maka penulis akan melakukan penelitan pada Balai Bahasa Jawa Barat ini untuk mengembangkan *OJS(Open Journal System)*. Dengan menggunakan metode bersifat deskriptif pada

pendekatan kasus di Balai Bahasa Jawa Barat, yaitu suatu metode yang pada tahap pertama penulisan melakukan dengan cara mengumpulkan data dan bahan yang diperlukan terlebih dahulu, dan pada tahap berikutnya penulis mengolah dan membahas sampai pada akhirnya dapat dibuat suatu laporan untuk melampirkan semua kegiatan yang dikerjakan selama dilakukannya kerja praktek di Balai Bahasa Jawa Barat.

3.2.2 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, data selalu dibutuhkan dalam pemecahan masalah agar dapat menyelesaikan masalah dengan kongkrit. Data berdasarkan cara mendapatkannya terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari pihak pertama. Dalam mendapatkan data primer dapat menggunakan subjek riset berupa individu (orang) baik secara perorangan ataupun kelompok. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada melalui perantara atau diperoleh secara tidak langsung. Media perantaranya dapat berupa catatan, arsip ataupun laporan yang telah tersusun. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

3.2.2.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer didapatkan dengan menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Metode pengumpulan data observasi adalah proses pengumpulan data melalui pengamatan, pencatatan terhadap objek penelitian secara sistematis. Jadi, gejala

permasalahan yang ada di lapangan pada objek penelitian bisa terlihat dan kemudian dijadikan catatan oleh peneliti. Dengan melakukan observasi, peneliti bisa secara langsung melihat keadaan yang sebenarnya ada di lapangan. Observasi dilakukan di Balai Bahasa Bandung dengan alamat Jl. Sumbawa no. 11 Bandung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan pada kerja praktek ini. Metode pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara adalah memperoleh informasi secara lisan dari narasumber. Ketika wawancara, peneliti mempersiapkan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan kerja praktek atau keadaan yang ada di lapangan seputar penelitian yang diangkat. Kemudian jawaban dari narasumber berupa penjelasan dicatat oleh tim peneliti. Berikut ini adalah daftar pertanyaan secara umum yang digunakan ketika melakukan proses wawancara sebagai salah satu metode pengumpulan data :

1. Aktifitas utama apa yang dilakukan pada Balai Bahasa ini.
2. Bagaimana prosedur terhadap aktifitas utama tersebut.
3. Apakah ada kekurangan yang menghambat pekerjaan bapak sebagai admin ataupun *staff* lainnya sebagai *user*.
4. Apa dampak dari kekurangan tersebut .

Sumber data primer yang digunakan sebagai objek atau narasumber disini adalah beberapa pihak terkait seperti staff yang ada di Balai Bahasa Bandung dengan narasumber utama adalah pembimbing kerja praktek di lapangan.

3.2.2.2 Sumber Data Sekunder

Dalam memperoleh data sekunder tidak seperti pengumpulan data primer. Pada pengumpulan data sekunder, peneliti menentukan dokumen-dokumen yang kiranya dibutuhkan untuk kerja praktek ini. Berikut ini metode pengumpulan data sekunder :

1. Metode Pengumpulan Bahan Dokumen

Peneliti memanfaatkan dokumen-dokumen yang sudah ada untuk dijadikan bahan penelitian pada kerja praktek atau sebagai bahan untuk membantu pemecahan masalah. Pada umumnya, data sekunder memberikan gambaran tambahan dan pelengkap untuk dilakukan analisis dan proses lebih lanjut. Diperlukan kemampuan membaca yang baik dan kritis serta dapat menganalisis dengan baik dari sumber dokumen yang ada.

Sumber data sekunder yang dipakai oleh tim peneliti disini adalah dengan menggunakan dokumen berikut :

1. Dokumen data penerbitan jurnal tahun 2016 bulan Juni dan Desember yang terlampir di latar belakang.

3.2.3 Metode Pendekatan dan Pengembangan System

1. Metode Pendekatan Sistem

Metode pendekatan sistem yang digunakan adalah metode pendekatan sistem terstruktur. Pendekatan perancangan terstruktur dimulai dari awal 1970. Pendekatan terstruktur dilengkapi dengan alat-alat dan teknik-teknik yang dibutuhkan dalam pengembangan system. Melalui pendekatan terstruktur,

permasalahan yang kompleks di organisasi dapat dipecahkan dan hasil dari system akan mudah dipelihara, fleksibel, lebih memuaskan pemakainya, mempunyai dokumentasi yang baik, tepat waktu, sesuai dengan anggaran biaya pengembangan, dapat meningkatkan produktivitas dan kualitasnya akan lebih baik .

2. Metode Pengembangan Sistem

Metode pengembangan system yang digunakan adalah Metode pendekatan Spiral. Metode ini cocok untuk projek yang sedang kami lakukan karena dengan metode ini kami bisa berkomunikasi terus dengan klien jadi hasil akhir akan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh klien. Metode spiral ini adalah model pengembangan software dimana proses digambarkan sebagai spiral. Setiap *loop* mewakili fase dari software proses. *Loop* paling dalam berfokus pada kelayakan dari system. *Loop* selanjutnya adalah tentang definisi dari kebutuhan, dan *loop* berikutnya berkaitan dengan desain sistem dan seterusnya.

1) *Objective setting* (menentukan tujuan) :

Menentukan tujuan dari fase yang ditentukan. Batasan batasan proses dan produk sudah diketahui. Perencanaan sudah disiapkan. Resiko dari proyek sudah diketahui. Alternatif strategi sudah disiapkan berdasarkan resiko resiko yang diketahui, dan sudah direncanakan.

2) *Risk assessment and reduction* (Penanganan dan pengurangan resiko) :

Setiap resiko dianalisis secara detail pada sector ini. Langkah langkah penanganan sudah dilakukan.

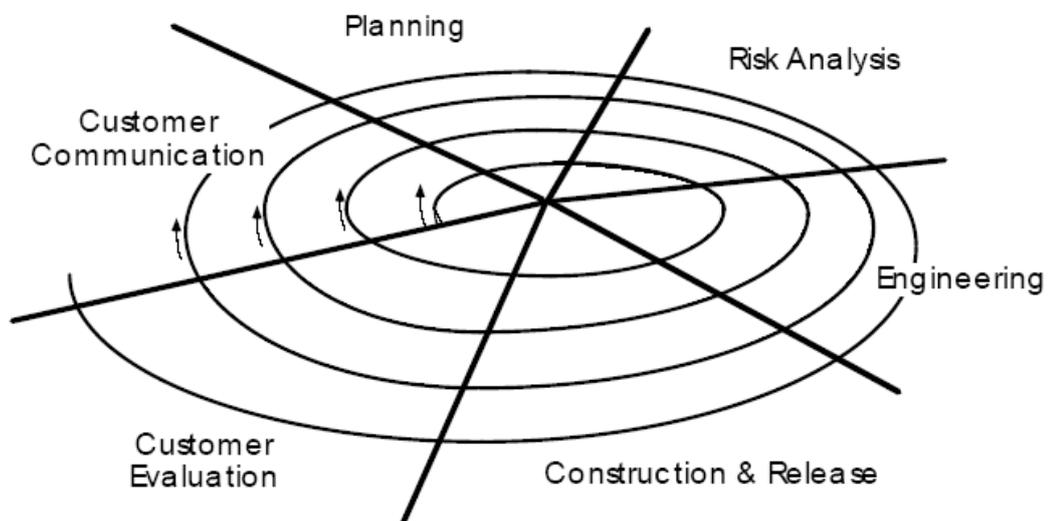
3) *Development and validation* (Pembangunan dan pengujian) :

Setelah evaluasi resiko, maka model pengembangan system dipilih.

4) *Planning* (Perencanaan) :

Proyek dievaluasi atau ditinjau ulang dan diputuskan untuk erus ke fase loop selanjutnya atau tidak.

Pengembangan sector bisa dikembangkan seperti pada model variasi di bawah ini :



Gambar 3.2 Metode Spiral (Sumber : <https://www.scribd.com/document/80081469/Metode-Spiral> diakses : 25 September 2017 [12])

Model spiral dibagi menjadi 6 aktivitas, yaitu :

1. *Customer communication* :

Aktivitas : Mempelajari tentang Balai Bahasa, pelatihan OJS, serta pengarahan tugas.

Mendiskusikan tentang produk yang akan dibuat atau dikembangkan sesuai keinginan *customer* atau pada alangkah ini yang kami lakukan adalah

merencanakan konsep awal. *Costumer* disini adalah pihak balai Bahasa Jawa Barat khususnya dosen pembimbing lapangan.

2. *Planning:*

Aktivitas : Diskusi dan merencanakan konsep produk

Kami mencari sumber contoh untuk program yang kami buat, mendiskusikan batas waktu yang telah disetujui, mencari informasi-informasi lain seputar proyek, membuat disain program yang kami buat. Secara garis besar pada tahap ini kami melakukan perencanaan menyeluruh terhadap semua hal yang merupakan kebutuhan.

3. *Risk Analysis:*

Aktivitas : Mengidentifikasi resiko yang mungkin muncul, seperti database error, wakt pengerjaan kurang.

Pada tahap ini yang kami lakukan adalah menganalisis segala resiko yang mungkin terjadi salah satunya adalah jika program ini tidak selesai pada waktu yang sudah dijanjikan dan meminta waktu tambahan untuk pengerjaannya.

4. *Engineering:*

Aktivitas : Membuat rancangan database, rancangan software (produk)

Pada tahapan ini aktivitas yang kami lakukan adalah membuat rancangan atau contoh aplikasi produk yang nanti akan dikerjakan.

5. *Contruction and release :*

Aktivitas : Pembuatan program dan pengujian produk.

Tahap ini bisa dibilang merupakan aktivitas utama, pada tahap ini kami melakukan pembuatan terhadap produk sesuai dengan yang sudah diencanakan

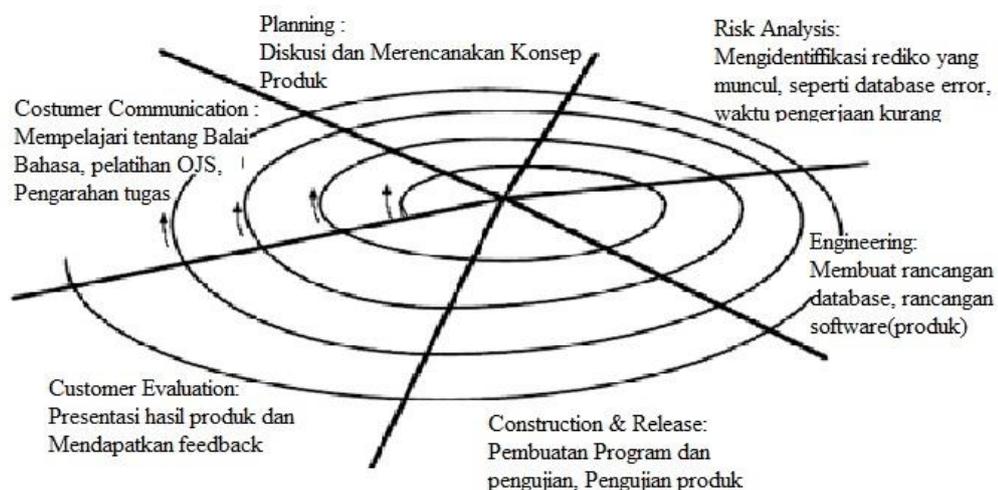
dan didiskusikan pada tahapan sebelumnya sesuai dengan yang diinginkan oleh pihak Balai Bahasa Jawa Barat. Setelah proses pembuatan selesai kemudian kami melakukan test terhadap program yang kami buat apakah terjadi error atau tidak kemudian melakukan proses *instalasi* dan *support*.

6. *Customer evaluation* :

Aktivitas : Presentasi hasil pembuatan produk.

Kami mempresentasikan program yang telah selesai kami buat kepada pihak Balai Bahasa kemudian melakukan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan adalah, mendengarkan saran dan apa saja kekurangan terhadap program kami sehingga kami memperbaiki program tersebut sesuai keinginan pihak Balai Bahasa. Intinya pada tahap ini adalah kami melakukan presentasi terhadap hasil yang sudah kami kerjakan kemudian pihak Balai Bahasa memberikan umpan balik dari pengguna berdasarkan evaluasi.

Berikut ini adalah penerapan dari metode spiral yang dilakukan pada aktivitas selama kerja praktek



Gambar 3.3 Aktivitas pada Penelitian